



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

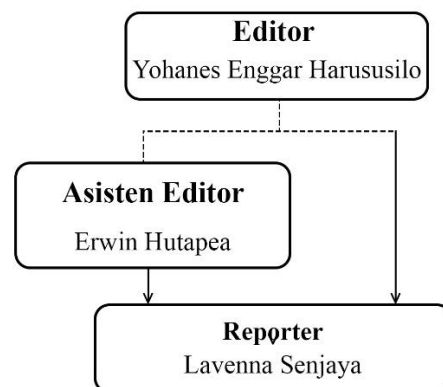
### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1 Kedudukan dan Koordinasi**

Penulis melaksanakan praktik kerja magang di Kompas.com selama 92 hari periode 12 Agustus sampai 12 November 2019. Selama melakukan praktik kerja magang, penulis berperan sebagai reporter dan *content creator*. Saat menjalankan tugas sebagai reporter, penulis bertugas meliput dan menulis berita untuk kanal Edukasi, Hype, dan JEO. Sedangkan sebagai *content creator*, penulis membuat konten untuk Instagram Bangsul\_id, di bawah pengawasan editor dari departemen Edukasi, Yohanes Enggar Harususilo dan Erwin Hutapea. Maka berdasarkan struktur organisasi pada Bagan 2.2, penulis berada di divisi *Digital Journalism Camp* dan dalam praktiknya, penulis mendapat arahan dari editor Edukasi, Hype, dan JEO.

##### **3.1.1 Edukasi**

**Bagan 3.1 Struktur Redaksi Edukasi**



**Sumber: hasil olahan penulis**

Struktur pada Bagan 3.1 menjadi ruang lingkup kerja penulis selama melakukan praktik kerja magang di tim departemen Edukasi. Penulis berkoordinasi dengan editor, Yohanes Enggar Harususilo dan Erwin Hutapea dalam melaksanakan tugas di lapangan. Selama proses magang bersama tim departemen Edukasi, penulis diberikan tugas meliput acara seputar pendidikan. Liputan dapat dilakukan bersama editor maupun secara individual. Usai meliput, penulis membuat artikel yang kemudian dikirim pada editor untuk disunting. Setelah itu, editor yang akan memutuskan apakah artikel akan dipublikasikan atau tidak.

### 3.1.2 Hype

**Bagan 3.2 Struktur Redaksi Hype**



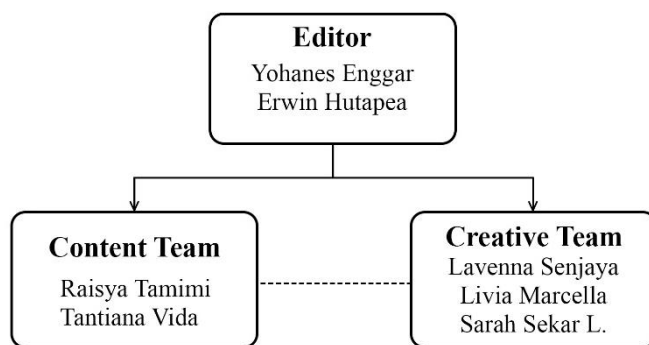
**Sumber: hasil olahan penulis**

Berdasarkan struktur redaksi Hype pada Bagan 3.2, penulis selaku reporter berada di bawah pengawasan editor dan asisten editor. Dalam praktiknya, penulis mendapat arahan dan tugas dari editor dalam menulis berita, khususnya dari asisten editor Kistyarini dan Dian Maharani. Penulis mulai menjadi anggota Hype terhitung tanggal 18 Oktober 2019. Penulis rutin datang ke kantor hari Senin sampai Jumat, pukul 09.00-17.00 WIB.

Biasanya, sebelum jam masuk magang, asisten editor Kistyarini dan Dian Maharani membagi topik pada tiap-tiap anggota tim Bangsul\_id, yang akan dijadikan bahan artikel. Namun penulis juga diberi kebebasan untuk memilih topik sendiri, selama dalam persetujuan editor. Selain itu, editor juga memberi kesempatan pada penulis untuk melakukan liputan maupun wawancara pada pesohor yang melakukan media *visit* ke kantor Kompas.com. Setelah penulis melakukan riset atau wawancara, penulis akan mengerjakan artikel pada *Content Management System* (CMS) yang telah disediakan. Penulis tidak memiliki wewenang untuk menayangkan artikel, sehingga tulisan pada CMS yang telah dikirim akan diterima editor terlebih dahulu. Kemudian editor menyunting ulang tulisan penulis, baru kemudian menayangkan tulisan tersebut pada halaman Kompas.com.

### 3.1.3 Bangsul\_id

**Bagan 3.3 Struktur Redaksi Bangsul\_id**



**Sumber: hasil olahan penulis**

Dalam Bangsul\_id, posisi tiap anggota sejajar, tidak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah. Dalam praktiknya, penulis berperan dalam *creative team*, yang bertugas sebagai penulis konten, ilustrator, dan admin Bangsul\_id. Sebagai ilustrator, selain membuat ilustrasi dari penulisan konten pribadi, penulis juga membuat ilustrasi dari konten anggota lain. Anggota lain telah menulis deskripsi gambar yang mereka inginkan pada Google Docs, sehingga penulis hanya membuat visualisasi dari deskripsi

tersebut. Selain itu, sama dengan tugas semua anggota, penulis bertugas untuk membuat konten yang bersumber dari Kompas.com. Kemudian sebagai admin, penulis mengunggah konten ke Instagram Bangsul\_id sesuai jadwal. Selain itu, tugas tiap anggota sebagai *contact person* juga dibagi sebagai berikut.

- a) Sarah Sekar bertugas untuk menghubungi Sekretaris Kompas.com, Adinda Dwi Putri, untuk mengurus presensi
- b) Raisya Tamimi bertugas untuk menghubungi *Marketing Communication Executive*, Kompas.com Novya Nasrati, dan HRD Kompas.com, Adelia Galuh
- c) Livia Marcella bertugas untuk menghubungi Pemimpin Redaksi Kompas.com, Wisnu Nugroho
- d) Penulis dan Livia Marcella sebagai admin Instagram Bangsul\_id

Penulis dan tim Bangsul\_id juga berada di bawah pengawasan editor Yohanes Enggar Harususilo dan Erwin Hutapea. Sebelum konten tayang pada Instagram Bangsul\_id, penulis perlu melakukan asistensi terlebih dahulu pada editor. Editor akan mengoreksi kelayakan konten, visual, *caption*, salah ketik, dan lainnya. Setelah konten disetujui, admin Bangsul\_id akan mengunggah konten tersebut ke Instagram Bangsul\_id.

### 3.1.4 JEO

**Bagan 3.4 Struktur Redaksi JEO**



**Sumber: hasil olahan penulis**

Berdasarkan struktur redaksi JEO pada Bagan 3.4, penulis dan tim bertugas sebagai reporter pada kanal JEO, yang pada praktiknya berada di pengawasan editor, Palupi Anissa. Oleh karena kanal JEO berisi artikel *in-depth* dan berupa *long form*, maka sebelum menulis artikel, penulis dan tim melakukan konsultasi topik terlebih dahulu dengan editor. Setelah topik disetujui, penulis dan tim membuat kerangka penulisan yang kembali diasistensi oleh editor. Namun pada pertengahan pengerjaan, ada kendala yang menyebabkan penulis dan tim tidak menulis artikel untuk kanal JEO, tetapi artikel tersebut tetap dimuat pada sub kanal Entertainment.

### **3.2 Tugas yang Dilakukan**

Selama melakukan praktik kerja magang, penulis berperan sebagai reporter Edukasi, Hype, dan JEO, serta *content creator* Bangsul\_id. Sebagai reporter Edukasi, penulis ditugaskan untuk liputan dan menulis berita. Sedangkan sebagai reporter Hype, penulis bertugas untuk menulis berita, baik berita *teaser*, *rewrite*, dan berita dari media sosial maupun dari hasil wawancara. Pada Bangsul\_id, penulis menjadikan artikel dari berbagai kanal Kompas.com sebagai sumber berita. Kemudian berita tersebut dikemas secara menghibur dan terkadang bersifat satire. *Caption* pada unggahan Instagram Bangsul\_id juga menyerupai *teaser* berita, tujuannya agar audiens Bangsul\_id membaca artikel lengkap di Kompas.com. Pada kanal JEO, penulis dan tim seharusnya menulis berita *in-depth* berupa *long form*. Namun karena suatu kendala, penulis hanya sampai pada tahap mengirimkan kerangka pada editor JEO. Sedangkan proses wawancara dan penulisan artikel, akhirnya diarahkan oleh editor Hype.

Selama melakukan praktik kerja magang, penulis membuat 1 berita untuk kanal Edukasi, 43 berita untuk sub kanal Entertainment, 53 konten untuk Bangsul\_id, dan 24 konten visual untuk Bangsul\_id. Berikut data pekerjaan mingguan yang penulis lakukan selama melakukan praktik kerja magang di Kompas.com:

**Tabel 3.1 Pekerjaan Mingguan Penulis**

Minggu Ke-	Pekerjaan yang dilakukan
<p>1 (12 Agustus-18 Agustus 2019)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Briefing awal dengan HRD</li> <li>2. Asistensi dan <i>post</i> konten Bangsul_id</li> <li>3. Menulis dan membuat visualisasi konten:               <ol style="list-style-type: none"> <li>A. Spesifikasi ponsel untuk PUBG Mobile Lite</li> <li>B. Manusia bisa hidup tanpa organ ini</li> <li>C. Manfaat patah hati</li> <li>D. 17 Agustus</li> <li>E. Hari Maritim Nasional</li> <li>F. Cara meninggal futuristik*</li> <li>G. Menahan BAB bias selamatkan lingkungan?</li> </ol> </li> <li>4. Membuat visualisasi konten “konser LANY”</li> </ol>
<p>2 (19 Agustus-25 Agustus 2019)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asistensi dan <i>post</i> konten Bangsul_id</li> <li>2. Diskusi dengan editor dan tim media sosial Kompas.com</li> <li>3. Menulis dan membuat visualisasi konten:               <ol style="list-style-type: none"> <li>A. Cara kulit cerah</li> <li>B. 45 PTN dan PTS terbaik</li> <li>C. Manfaat mandi malam</li> <li>D. Gugat mantan Rp 40 Juta</li> <li>E. Burung Beo 19 juta tahun lalu</li> </ol> </li> <li>4. Membuat visualisasi konten Spider-Man meninggalkan MCU</li> <li>5. Melakukan riset mengenai Sapioseksual untuk artikel individu</li> </ol>

<p>3 (26 Agustus-1 September 2019)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asistensi dan <i>post</i> konten Bangsul_id</li> <li>2. Menulis dan membuat visualisasi konten: <ol style="list-style-type: none"> <li>A. Resep panjang umur</li> <li>B. Manfaat kopi hitam</li> <li>C. Rumus pajak kendaraan</li> <li>D. Tahun Baru Hijriah</li> <li>E. Fakta dan mitos autisme</li> </ol> </li> <li>3. Membuat visualisasi konten: <ol style="list-style-type: none"> <li>A. Benteng polusi udara</li> <li>B. Gempa di bulan</li> <li>C. Mengapa orang suka menonton kecelakaan</li> </ol> </li> <li>4. Liputan Wisuda Universitas Indonesia untuk kanal Edukasi</li> <li>5. Menghubungi psikolog dan wawancara untuk artikel Sapioseksual</li> </ol>
<p>4 (2 September-8 September 2019)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asistensi dan <i>post</i> konten Bangsul_id</li> <li>2. Menulis dan membuat visualisasi konten: <ol style="list-style-type: none"> <li>A. Ciri tahi lalat yang aman dan berbahaya</li> <li>B. Urutan memakai <i>skincare</i></li> <li>C. Hari Pelanggan Nasional</li> <li>D. Hari Aksara Internasional</li> <li>E. Lima gunung yang cocok untuk pendaki pemula</li> </ol> </li> <li>3. Membuat visualisasi konten “keuntungan kakak-beradik”</li> <li>4. Menulis artikel wisudawan Univ. Indonesia untuk kanal Edukasi*</li> <li>5. Menulis artikel Sapioseksual*</li> </ol>



<p>5 (9 September-15 September 2019)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asistensi dan <i>post</i> konten Bangsul_id</li> <li>2. Menulis dan membuat visualisasi konten: <ol style="list-style-type: none"> <li>A. Tungau bulu mata</li> <li>B. <i>Binge watching</i></li> <li>C. Ulang tahun Kompas.com</li> <li>D. Revisi UU KPK</li> </ol> </li> <li>3. Membuat visualisasi konten: <ol style="list-style-type: none"> <li>A. Etika naik pesawat</li> <li>B. Kebiasaan unik Daniel Mananta saat olahraga lari</li> <li>C. Plat nomor cantik</li> </ol> </li> <li>4. Bertemu editor kanal JEO</li> <li>5. Membuat kerangka artikel “hari pahlawan” untuk kanal JEO</li> <li>6. Bertemu editor Bangsul_id</li> </ol>
<p>6 (16 September-22 September 2019)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asistensi dan <i>post</i> konten Bangsul_id</li> <li>2. Menulis dan membuat visualisasi konten: <ol style="list-style-type: none"> <li>A. Hari Palang Merah Indonesia</li> <li>B. Makanan yang baik ditaruh di kulkas dan yang tidak</li> <li>C. Penyebab mudah kelelahan</li> <li>D. Hari Perdamaian Internasional</li> <li>E. Kebakaran hutan dan lahan</li> </ol> </li> <li>3. Membuat visualisasi konten: <ol style="list-style-type: none"> <li>A. Aturan membawa sepeda gunung di KRL</li> <li>B. Anda tipe pemimpi atau pekerja keras?</li> <li>C. Joe Taslim di film Mortal Kombat</li> </ol> </li> <li>4. Mengirim kerangka artikel ke editor JEO</li> <li>5. Bertemu editor Bangsul_id</li> </ol>

<p>7 (23 September-29 September 2019)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asistensi dan <i>post</i> konten Bangsul_id</li> <li>2. Menulis dan membuat visualisasi konten: <ol style="list-style-type: none"> <li>A. Hari Tani Nasional</li> <li>B. Demo Mahasiswa</li> <li>C. RUU KKS batal</li> <li>D. Kuis tebak gambar untuk Instagram <i>story</i></li> </ol> </li> <li>3. Membuat visualisasi konten “Moeldoko mengenai RUU KPK”</li> <li>4. Bertemu editor Bangsul_id</li> <li>5. Diskusi video untuk kanal Edukasi dan membuat <i>script</i> video bersama tim Bangsul_id</li> </ol>
<p>8 (30 September-6 Oktober 2019)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asistensi dan <i>post</i> konten Bangsul_id</li> <li>2. Menulis dan membuat visualisasi konten: <ol style="list-style-type: none"> <li>A. Cuci tangan harus dikeringkan</li> <li>B. Kartun yang pernah ditegur KPI</li> <li>C. Fans EXO ingin konser EXO Day 2</li> </ol> </li> <li>3. Membuat visualisasi konten “manfaat membaca”</li> <li>4. Liputan dan menulis artikel Podcast Party</li> <li>5. Membuat <i>story board</i> dan ilustrasi untuk video Edukasi.</li> </ol>
<p>9 (7 Oktober-13 Oktober 2019)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asistensi dan <i>post</i> konten Bangsul_id</li> <li>2. Menulis dan membuat visualisasi konten: <ol style="list-style-type: none"> <li>A. Ban kempis adalah musuh ban</li> <li>B. Nostalgia dengan Film Bebas</li> </ol> </li> <li>3. Membuat visualisasi konten “membuat masker dengan kopi”</li> <li>4. Membuat ilustrasi untuk video edukasi</li> </ol>

<p>10 (14 Oktober-20 Oktober 2019)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asistensi dan <i>post</i> konten Bangsul_id</li> <li>2. Menulis dan membuat visualisasi konten: <ol style="list-style-type: none"> <li>A. Karhutla Palembang</li> <li>B. Udang Selingkuh, kuliner khas Papua</li> <li>C. Lima fakta pelantikan Jokowi-Ma'ruf Amin</li> <li>D. Edo Kondologit memiliki gen Taiwan</li> </ol> </li> <li>3. Membuat visualisasi konten “Hari Pangan Sedunia”</li> <li>4. Menghubungi narasumber band .Feast</li> <li>5. Liputan produser Sun Eater</li> <li>6. <i>Briefing</i> kanal Hype (saat itu bernama Entertainment)</li> <li>7. Menulis teaser “gen DNA Edo Kondologit” untuk kanal Hype</li> </ol>
<p>11 (21 Oktober-27 Oktober 2019)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asistensi dan <i>post</i> konten Bangsul_id</li> <li>2. Menulis dan membuat visualisasi konten: <ol style="list-style-type: none"> <li>A. Daftar Kabinet Indonesia Maju</li> <li>B. Harapan guru untuk Nadiem Makarim</li> <li>C. Hari Sumpah Pemuda</li> <li>D. Lima YouTuber Indonesia berpenghasilan tertinggi</li> <li>E. Membuat visualisasi konten “cara memakai masker”</li> </ol> </li> <li>3. Membuat artikel <i>teaser</i> Hype (kini bernama Entertainment): <ol style="list-style-type: none"> <li>A. Lima YouTuber Indonesia berpenghasilan tertinggi</li> <li>B. Gandengan Ariel Noah di konser Marcell</li> <li>C. Nia Ramadhani tidak bias buka salak</li> </ol> </li> </ol>

	<p>D. Gisel lapor polisi terkait video syur</p> <p>4. Membuat artikel Hype (kini bernama Entertainment):</p> <p>A. Penghasilan YouTube Rans Entertainment</p> <p>B. Penampilan kakak-beradik di Indonesian Idol 2020</p> <p>C. Respons Gading soal Wishnutama menjadi menteri</p> <p>D. Respons Anji soal Wishnutama menjadi menteri</p> <p>E. Seloroh Anang di Indonesian Idol 2020</p> <p>F. Andika dibayar untuk menikah <i>setting-an</i></p> <p>5. Membuat artikel re-write Hype (kini bernama Entertainment):</p> <p>A. Raffi Ahmad istirahat sementara dari dunia hiburan</p> <p>B. Nunung depresi</p> <p>C. Andika ditangkap Satpol PP saat membuat konten <i>prank</i></p> <p>6. Liputan Temu Pendidik Nusantara 2019</p> <p>7. Menulis artikel “pesan guru untuk Nadiem Makarim” untuk kanal Edukasi</p>
<p>12 (28 Oktober-3 November 2019)</p>	<p>1. Asistensi dan <i>post</i> konten Bangsul_id</p> <p>2. Menulis dan membuat visualisasi konten “poster film Habibie &amp; Ainun 3”</p> <p>3. Membuat visualisasi konten:</p> <p>A. Perbandingan zaman pemerintahan SBY dan Jokowi</p> <p>B. Film Perempuan Tanah Jahanam</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>C. Jika tidak ada media sosial</li> <li>4. Membuat ilustrasi Baskara, vokalis .Feast untuk artikel di Entertainment</li> <li>5. Membuat artikel Entertainment <ul style="list-style-type: none"> <li>A. Line Up ke-2 DWP 2019</li> <li>B. Daftar harga tiket DWP 2019</li> </ul> </li> <li>6. Membuat artikel <i>rewrite</i> Entertainment <ul style="list-style-type: none"> <li>A. Lamaran Rezky dan Citra Kirana</li> <li>B. Operet Aku Anak Rusun II</li> <li>C. Cerita Aurel saat Anang-Krisdayanti cerai</li> <li>D. Kematian Anjing Sparta</li> <li>E. Rider unik Boyz II Men</li> <li>F. Musisi di film Imperfect</li> <li>G. Pengakuan Nunung di persidangan</li> <li>H. Dylan Carr kecelakaan</li> <li>I. Ungkapan duka anak Areng Widodo</li> </ul> </li> <li>7. Menulis artikel “tugas otentik” untuk kanal Edukasi*</li> <li>8. Menyelesaikan revisi artikel podcast*</li> </ul>
<p>13 (4 November-12 November 2019)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Asistensi dan post konten Bangsul_id</li> <li>2. Menulis dan membuat visualisasi konten: <ul style="list-style-type: none"> <li>A. Mengatur <i>cashback</i> dompet digital</li> <li>B. Kejanggalaan anggaran Jakarta</li> <li>C. Hari Pahlawan Nasional</li> <li>D. Indomie dinobatkan sebagai ramen terenak versi LA Times</li> </ul> </li> <li>3. Membuat visualisasi konten: <ul style="list-style-type: none"> <li>A. Didi Kempot, si Bapak Patah Hati</li> <li>B. Ayo bikin anggaran</li> </ul> </li> </ul>

	<p>4. Membuat artikel Entertainment:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>A. Ucapan selamat ulang tahun dan semangat dari Aurel untuk Ashanty</li> <li>B. Claudia Emmanuela melaju ke final The Voice Germany</li> <li>C. Keberanian band Tashoora</li> <li>D. Pendalaman karakter Indra Brasco di film Jeritan Malam</li> <li>E. Twit receh tentang Nia Ramadhani</li> <li>F. Ungkap “Kak Jerry” guru vokal peserta Indonesian Idol 2020</li> <li>G. Asal-usul Pendekar Tashoora</li> <li>H. Tashoora nge-fans dengan Sheilla On 7</li> <li>I. Ari Lasso tentang Ahmad Dhani</li> <li>J. Ari Lasso tidak tertarik berpolitik</li> <li>K. Daftar peserta Indonesian Idol 2020 yang pernah mengikuti The Voice Indonesia 2018</li> <li>L. Ari Lasso dan Deddy Corbuzier saat berbincang mengenai toleransi</li> </ul> <p>5. Membuat artikel <i>rewrite</i> Entertainment:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>A. Fakta film Ratu Ilmu Hitam</li> <li>B. Prinsa Shafira, peserta Indonesian Idol 2020 yang mengundurkan diri</li> <li>C. Ketika Anang menjadi tukang parkir</li> <li>D. Ibu Nirina Zubir meninggal dunia</li> <li>E. Respons BJ Habibie melihat dandanan Reza Rahardian di film Habibie &amp; Ainun 3</li> <li>F. Totalitas dandanan Reza Rahardian di film Habibie &amp; Ainun 3</li> </ul>
--	---

	<p>6. Wawancara narasumber saat media <i>visit</i>:</p> <p>A. Band Tashoora</p> <p>B. Herjuno Ali dan Indra Brasco, pemain film Jeritan Malam</p>
--	---

\*tidak dimuat di Kompas.com

**Sumber: hasil olahan penulis**

Menulis dan membuat visualisasi artinya penulis membuat konten Bangsul\_id secara keseluruhan, dari memilih artikel Kompas.com hingga membuat ilustrasinya. Sedangkan membuat visualisasi artinya penulis hanya membuat ilustrasi sesuai yang telah dideskripsikan oleh anggota lain. Pertama, sebelum menulis dan membuat visualisasi, penulis mencari artikel yang menarik di Kompas.com terlebih dahulu. Kemudian biasanya penulis membuat sketsa ilustrasi secara manual, yang nantinya akan diselesaikan di Adobe Photoshop. Setelah itu, penulis membuat *caption* dengan gaya *teaser*. Setelah diasistensi oleh editor, penulis mengunggahnya ke Instagram Bangsul\_id.

Kedua, untuk membuat visualisasi dari anggota lain, tim membuat tabel pada Google Docs, yang digunakan oleh tim Bangsul\_id untuk menulis deskripsi ilustrasi dan *caption* berita. Setelah membaca deskripsi tersebut, penulis membaca artikel asli di Kompas.com yang telah dicantumkan, agar mengerti berita secara keseluruhan. Kemudian berdasarkan deskripsi tersebut, penulis membuat ilustrasi pada Adobe Photoshop, lalu melakukan asistensi ke editor, dan mengunggahnya pada Instagram Bangsul\_id.

Ketiga, liputan kanal Edukasi untuk penulis biasanya ditugaskan saat Kompas.com mendapat undangan liputan. Penulis dan tim tidak diikutsertakan pada rapat redaksi. Namun penulis tetap berdiskusi bersama editor, meski lebih cenderung pada pembagian tugas. Sebelum liputan, penulis melakukan riset terlebih dahulu terkait topik yang akan diliput. Setelah liputan dan menulis berita, penulis mengirimkannya pada editor.

Keempat, saat menulis berita *teaser* dan *rewrite* untuk sub kanal Entertainment, penulis memilih berita yang telah ada di kanal Hype. Biasanya *angle*

yang ditulis dibuat berbeda, atau penulis menambah data lain. Penulis juga diperbolehkan untuk mengulik berita baru, yang biasanya bersumber dari media sosial dan wawancara. Kemudian penulis menulis berita pada CMS dan disunting oleh editor.

### **3.3 Pembahasan**

#### **3.3.1 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang**

##### **1. Edukasi**

Dari empat berita yang pernah penulis buat untuk kanal Edukasi, hanya satu berita yang akhirnya diunggah ke kanal Edukasi. Berita tersebut adalah pesan guru pada Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang baru. Sebelum liputan, tidak ada rapat redaksi yang diikuti penulis. Sehari sebelum liputan, editor edukasi, Yohanes Enggar memberi tugas pada tim *Bangsul\_id* melalui grup WhatsApp. Tugas yang diberikan adalah meliput acara Temu Pendidik Nusantara (TPN) 2019 di Sekolah Cikal Cilandak, Jakarta Selatan, tanggal 26-27 Oktober 2019. Tim *Bangsul\_id* diinstruksikan untuk membuat empat berita yang sudah editor tentukan, yaitu pesan guru untuk Nadiem Makarim, acara TPN 2019, dan dua berita mengenai kelas *workshop* TPN. Dari keempat tugas, penulis membuat dua berita mengenai pesan guru dan *workshop* TPN 2019.

Menurut Hart (dalam Ishwara, 2011, p. 120), setidaknya ada enam proses penulisan berita yang dapat jurnalis lakukan, yaitu gagasan, pengumpulan informasi, fokus, mengorganisasi, konsep, dan memoles. Untuk gagasan penulisan, penulis sudah mendapat tugas dari editor, sehingga penulis dapat melanjutkan ke tahap mengumpulkan informasi.

Penulis meliput TPN seorang diri pada 26 Oktober 2019. Untuk mengumpulkan informasi awal, satu hari sebelum liputan, penulis melakukan riset terlebih dahulu. Riset pertama mengenai acara TPN itu sendiri. Editor telah mengirim dokumen panduan peserta dari panitia kepada penulis, sehingga penulis membaca dokumen tersebut dan



*website* cikal.co.id untuk menambah wawasan seputar TPN. Penulis juga membaca berita TPN dari portal berita lain, yaitu Kumparan.com berjudul *1.000 Guru Akan Saling Belajar di Temu Pendidik Nusantara 2019*. Dari riset ini, penulis mendapat data bahwa TPN adalah acara tahunan yang diselenggarakan oleh Kampus Guru Cikal. Acara tersebut bertujuan untuk mempertemukan guru dari berbagai daerah di Indonesia, untuk saling berbagi ilmu mengajar. Pada TPN 2019 tanggal 26 Oktober, ada 48 *workshop* yang akan digelar. Penulis sendiri memilih Kelas Kompetensi Asesmen Pengajaran Merdeka Belajar (PAUD dan SD), yang bertujuan untuk memecahkan miskonsepsi guru terhadap asesmen yang mengakibatkan orientasi belajar siswa adalah hanya untuk ujian. Pada liputan ini, penulis juga melakukan koordinasi dengan tim *Digital Journalism Camp* lain, yaitu Buah Pikir, yang juga mendapat tugas liputan TPN 2019. Tujuannya agar *angle* berita yang dibuat tidak sama.

Kemudian, riset kedua mengenai pesan guru untuk Nadiem Makarim. Penulis mencari tahu mengenai pro dan kontra pemilihan Nadiem sebagai Mendikbud baru dari berita portal berita Tempo.co berjudul *Pro dan Kontra Sopir Ojek Online Nadiem Makarim Jadi Menteri*, juga artikel dari Merdeka.com berjudul *Pro Kontra Keputusan Nadiem makarim Terima Tawaran Jadi Menteri*. Selain itu, penulis juga melakukan riset mengenai alasan Jokowi memilih Nadiem Makarim sebagai Mendikbud baru, dari artikel pada portal berita CnbcIndonesia.com berjudul *Alasan di Balik Jokowi Pilih Nadiem Makarim Jadi Mendikbud* dan artikel Kompas.com berjudul *Meski Tidak Berlatar Belakang Pendidikan, Ini 3 Alasan Jokowi Pilih Nadiem di Kemendikbud*.

Selain riset, pengumpulan informasi selanjutnya adalah wawancara narasumber, yaitu guru. Sebenarnya, riset yang penulis lakukan cenderung untuk menambah pengetahuan penulis saja, dan tidak berdampak banyak untuk pertanyaan wawancara. Menurut Walsh

(dalam Ishwara, 2011, p. 109), jurnalis mungkin saja tidak menggunakan semua informasi yang didapat. Apalagi wawancara yang penulis lakukan lebih bersifat vox pop, sehingga pertanyaan wawancara pun bersifat umum dan singkat. Penulis memang tetap membuat pertanyaan dari informasi yang didapat, tetapi pada praktiknya, penulis batal menanyakan pertanyaan tersebut karena keterbatasan waktu liputan. Penulis dapat mewawancarai sekitar 10 guru pada saat jam makan siang saja, sekitar 60 menit. Ada pun pertanyaan yang penulis susun sebagai berikut.

1. Pemilihan Mas Nadiem Makarim sebagai Mendikbud baru menuai pro dan kontra. Sebagai guru, bagaimana reaksi pertama Bapak/ Ibu saat mengetahuinya?
2. Sistem atau keadaan apa yang Bapak/ Ibu ingin ubah pada era Nadiem ini?
3. Kelangsungan sistem zonasi pada era Nadiem dipertanyakan, kalau dari Bapak/ Ibu sendiri, setuju tidak dengan sistem zonasi?

Pertanyaan yang ditanyakan adalah pertanyaan nomor satu dan dua, sedangkan pertanyaan nomor tiga batal penulis tanyakan. Penulis juga mengambil beberapa foto di acara TPN, tetapi penulis akhirnya memilih foto saat Nadiem Makarim mengunjungi kelas *workshop* dan berfoto dengan para guru. Adanya sosok Nadiem pada foto tersebut untuk memenuhi nilai *prominence* agar lebih menarik.

**Gambar 3.1 Nadiem Makarim dengan para guru**



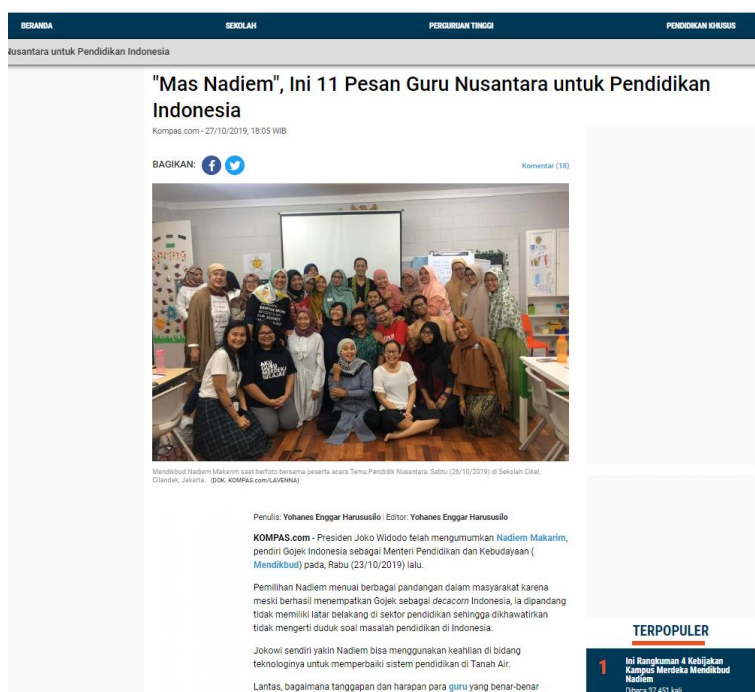
**Sumber: dokumentasi penulis**

Setelah liputan, penulis menulis transkrip wawancara. Setelah semua bahan terkumpul, penulis melanjutkan ke proses fokus dan mengorganisasi. Fokus merupakan intisari cerita yang akan ditulis. Wartawan biasanya mencari sisi yang menjadi perhatian pembaca dan fokus pada topik tersebut (Ishwara, 2011, p. 128). Oleh karena topik berita telah ditentukan dengan jelas sejak awal, penulis melakukan proses organisasi pada penulisan berita. Penulis mengklasifikasikan jawaban narasumber yang serupa dan digabungkan menjadi satu sub judul. Jika ada informasi yang tidak berhubungan dengan fokus penulis, maka penulis langsung menghapus informasi tersebut dari draf penulisan dan tidak dimasukkan dalam berita. Menurut Rich (dalam Ishwara, 2011, p. 128), kalimat dalam berita harus tidak lebih dari 25 kata. Penulis juga memegang prinsip tersebut dalam menulis berita Harapan Guru ini.

Setelah tulisan selesai dan memenuhi konsep awal, penulis memeriksa sekali lagi artikel tersebut, baik *angle*, nama narasumber,

atau salah ketik. Kemudian penulis mengirim artikel tersebut ke editor Edukasi, Yohanes Enggar untuk disunting ulang. Subjudul yang penulis buat, kemudian dikelompokkan ulang oleh editor menjadi 11 pesan guru. Judul artikel penulis “Ini Harapan Guru pada Nadiem Makarim, Mendikbud Baru” pun disunting menjadi “‘Mas Nadiem’, Ini 11 Pesan Guru Nusantara untuk Pendidikan Indonesia”. Artikel yang sudah disunting kemudian ditayangkan pada *headline* Kompas.com dan kanal Edukasi.

**Gambar 3.2 Berita pesan guru di halaman Kompas.com**



**Sumber: dokumentasi penulis**

Penulis juga pernah menulis artikel lain untuk kanal Edukasi, tetapi tidak dimuat. Sebelum praktik kerja magang dimulai, penulis di-*brief* bahwa penulis dapat menulis artikel untuk beragam kanal, asal tetap dalam pengawasan editor Bangsul\_id, Yohanes Enggar Harusulislo dan Erwin Hutapea. Atas dasar tersebut, penulis pernah menulis mengenai isu sapioseksual, yang disunting oleh editor Erwin dan kemungkinan akan dioper ke kanal Sains. Namun editor Yohanes

Enggar, memperbolehkan untuk dicoba dimuat pada kanal Edukasi. Namun berakhir tidak ditayangkan, karena artikel tersebut memang ingin meluruskan miskonsepsi mengenai sapioseksual, sehingga kurang cocok dengan kanal Edukasi.

Selain artikel sapioseksual, beberapa tulisan penulis dan tim juga tidak dimuat tanpa alasan yang jelas. Sehingga penulis khawatir tidak dapat memperbaiki kinerja dan mengulang kesalahan yang sama. Ada pun artikel yang tidak dimuat berjudul:

- a) Sempat Tidak Lolos SNMPTN, Kaisha Lulus Magister UI dengan IPK Sempurna
- b) Tertarik dengan Orang Cerdas, Masa Sih Anda Sapioseksual?
- c) Tugas Otentik, Ujian yang Berpihak pada Murid

## 2. Hype

Pada kanal Hype, penulis lebih dibebaskan dalam menulis artikel. Penulis boleh membuat berita lewat *rewrite* dari berita lain, media sosial, atau wawancara. Jika sedang tidak ada tugas wawancara, biasanya penulis mencari sumber berita dari media sosial, seperti YouTube, Instagram, dan Twitter. Pada dasarnya, dalam pemilihan topik, penulis menggunakan prinsip jurnalisme. Menurut Ishwara (2011, p. 76-81) ada delapan nilai yang menunjukkan kelayakan suatu berita, yaitu konflik, bencana dan kemajuan, dampak, kemahsyuran, segar dan kedekatan, keganjilan, *human interest*, dan seks. Namun biasanya penulis lebih condong pada nilai kemahsyuran, untuk menarik audiens. Tidak dapat dimungkiri bahwa Kompas.com memang masih mengandalkan *page views* untuk menarik iklan (Hutapea, personal communication, November 20, 2019).

Salah satu berita yang penulis tulis dari YouTube adalah sebuah video bertajuk *TRANS TV Official*, bertajuk “*NGOPI DARA - Jedar Bahas Nia Yang Gabisa Buka Salak! (3/11/19) Part3*”. Saat itu dunia maya sempat dihebohkan karena Nia Ramadhani tidak bisa mengupas

salak, sehingga ia dijadikan meme “Nia Ramadhani pasti enggak pernah...” di Twitter dan Instagram. Pada video tersebut, Nia dan Jessica Iskandar membacakan meme-meme itu.

Untuk riset, sebenarnya penulis sudah pernah membuat berita awal mengenai Nia yang tidak bisa mengupas salak, sehingga sedikit-banyak penulis sudah mengetahui latar belakang peristiwa. Maka penulis hanya menonton video tersebut dan menentukan *angle*. *Angle* yang penulis ambil yaitu di balik dugaan warganet pada meme yang tersebar, ternyata Nia mengaku pernah mengalami itu semua. Nilai kemahsyuran pada berita ini adalah Nia Ramadhani, yang sedang hangat dibicarakan. Apalagi momen ini juga berhubungan dengan suaminya, pengusaha Ardi Bakrie. Berita ini juga menjadi menarik karena ternyata ada *plot twist*, bahwa Nia Ramadhani pernah mengalami hal-hal yang ditulis dalam meme.

Prinsip yang terus penulis pegang dalam menulis artikel di subkanal Entertainment adalah KISS (*Keep It Short and Simple*) and *Tell*. Artinya, tulisan yang dibuat harus sesederhana mungkin dan dibuat dengan bercerita. Tujuannya agar jurnalis tidak menulis secara berlebihan (Ishwara, 2011, p. 130). Untuk menjaga prinsip tersebut, tidak jarang reporter Hype Kompas.com membuat paragraf yang hanya terdiri dari satu kalimat. Tujuannya untuk memudahkan pembaca dalam menangkap makna tulisan. Meski begitu, dalam penulisan bahasa Indonesia yang baik, menurut Akhadiah (dalam Wulansari, p.16) paragraf dikatakan lengkap jika memiliki kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kalimat utama. Dengan demikian, jika paragraf hanya terdiri dari satu kalimat—walaupun lebih dapat dimengerti pembaca—belum dapat dikatakan lengkap secara bahasa Indonesia.

Kemudian penulis menulis artikel di CMS dan disunting editor, lalu artikel tersebut ditayangkan di sub kanal Entertainment Kompas.com. Dengan mempraktikkan konsep jurnalisme yang telah penulis sebutkan, artikel tersebut mendapat respons cukup baik dari

audiens Kompas.com dan Line Today, karena masuk dalam salah satu artikel terpopuler di Entertainment.

Selain membuat artikel *rewrite*, pada awal bergabung dengan tim Hype, penulis sering ditugaskan untuk membuat artikel *teaser*. Artikel *teaser* ditujukan agar pembaca tertarik untuk melihat artikel lengkap di halaman lain. Salah satu artikel *teaser* yang penulis buat adalah mengenai YouTuber Indonesia berpenghasilan tertinggi. Penulis membuat *teaser* berita dari sebuah artikel di kanal JEO rubrik Hype, yang berjudul *5 YouTuber Indonesia Berpenghasilan Tertinggi*.

Dari artikel tersebut, penulis meringkas berita sehingga lebih pendek untuk dibaca. Misalnya, jika pada artikel JEO dijelaskan detail mengenai profil masing-masing kanal YouTube, maka penulis menjelaskannya secara lebih singkat. Sebelum membuat *teaser*, penulis membaca dahulu berita asli pada kanal JEO tersebut. Kemudian penulis menemukan bahwa menurut Nox Influencer, jumlah *subscriber* YouTube tidak berbanding lurus dengan jumlah penghasilan. Kanal Atta Halilintar dan Ria Ricis yang memiliki *subscriber* terbanyak, ternyata tidak menempati urutan pertama. Fakta itulah yang penulis ambil menjadi *angle* berita *teaser*, sehingga penulis membuat judul *Bukan Atta atau Ricis di Urutan Pertama, Ini Daftar 5 YouTuber Indonesia Berpenghasilan Tertinggi*. Kemudian, seperti berita *teaser* pada umumnya, penulis menyantumkan tautan artikel asli pada akhir berita *teaser* tersebut.

Penulis sempat mengalami kendala pada awal menulis berita *teaser*, termasuk berita mengenai YouTuber ini. Pada awal bergabung dengan tim Hype, penulis dijelaskan bahwa tujuan berita *teaser* adalah agar audiens mau membaca artikel asli. Saat itu penulis beranggapan, jika data penghasilan masing-masing kanal YouTube telah disebutkan pada berita *teaser*, apakah audiens akan tetap membaca artikel asli? Setelah bertanya pada salah satu editor, Kistyarini, akhirnya penulis diberi masukan untuk tidak menyebut nominal penghasilan dan

mempersingkat artikel. Namun setelah artikel ditulis pada CMS dan disunting oleh editor lain, Dian Maharani, editor menambah penjelasan nominal penghasilan pada artikel tersebut. Penulis memang tidak menanyakan lebih lanjut mengenai tujuan pembuatan berita *teaser*, terlebih sejak saat itu penulis dan tim tidak lagi diinstruksikan untuk menulis berita *teaser* lagi. Namun dominan menulis berita *rewrite* dan berita baru. Kendala lain pada penulisan berita *rewrite* yaitu terkadang pada artikel utama, ada salah ketik dan kesalahan pada kutipan. Namun penulis tidak memiliki transkrip atau rekaman wawancara, sehingga penulis harus lebih teliti agar akan ada kesalahan pada kutipan berita.

Pada tim Hype, penulis juga diberi kesempatan untuk menulis berita lanjutan. Misalnya dari artikel penghasilan YouTuber, penulis membuat berita lain seputar penghasilan YouTube Rans Entertainment yang menempati posisi pertama. Dalam menulis berita tersebut, penulis mengaitkan dengan pengeluaran rata-rata masyarakat Indonesia. Penulis mengambil data pengeluaran masyarakat Indonesia dari bps.go.id.

Dari *web* Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat bahwa pengeluaran orang Indonesia per bulan di daerah perkotaan dan pedesaan tahun 2018 adalah Rp 1,125 juta. Angka tersebut merupakan rata-rata pengeluaran dari segi makanan sebesar Rp 560.000 dan non-makanan Rp 570.000. Sedangkan pada artikel *5 YouTuber Indonesia Berpenghasilan Tertinggi* di kanal JEO, Rans Entertainment diperkirakan menghasilkan Rp 2,14 miliar per bulan. Artinya, bila pendapatan per bulan YouTube Rans Entertainment dibagi dengan pengeluaran per bulan orang Indonesia, penghasilan Rans Entertainment mampu menunjang hidup sebanyak 1.920 orang. Jika dihitung dari segi pengeluaran makanan, mereka bisa menutupi biaya pangan 3.821 orang dan pengeluaran non-makanan sebanyak 3.754 orang. Atas data tersebut, penulis membuat artikel berjudul *Hasil YouTube Raffi Ahmad dan Nagita Slavina Mampu Biayai Hidup Hampir 2 Ribu Orang Indonesia Sebulan?* yang kemudian disunting oleh editor menjadi *Hasil*



*YouTube Raffi Ahmad dan Nagita Slavina Mampu Biayai Makan 3 Ribu Orang Per Bulan?* Yang dimuat pada sub kanal Entertainment.

### 3. Bangsul\_id

Peters (2018) menjelaskan, ada beberapa hal yang bisa redaksi lakukan dalam mengoptimalkan penggunaan Instagram, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Tentukan tujuan akun Instagram
- 2) Miliki karakter
- 3) Pastikan unggahan Anda sesuai dengan *brand*
- 4) Bagikan *link*, tetapi dengan cara yang benar
- 5) Gunakan Instagram Story
- 6) Jadilah kreatif

Pertama, tujuan akun Bangsul\_id adalah sebagai media yang memberi informasi dengan gaya santai dan terkadang satire. Namun selama praktik kerja magang, tujuan Bangsul\_id bertambah menjadi memberi *engagement* audiens kepada Kompas.com dengan menjadikannya sebagai sumber berita. Kedua, “miliki karakter”. Seperti yang sudah dipaparkan pada sub bab 2.2.3, Bangsul\_id mempunyai karakter dengan ilustrasi kartun, tiga warna utama, yaitu biru (#4b2b2), merah (#f74646), dan kuning (#ffc100), serta tiga tokoh sebagai maskot, yaitu Bang Sulaiman (Bang Sul), Bibi Sulaiman (Bi Sul), dan Bang Kai. Ketiga, “pastikan unggahan Anda sesuai dengan *brand*”. Sebagai media pemberi informasi dari Kompas.com dengan gaya santai dan satire, penulis telah membuat beberapa konten sebagai berikut.

Salah satu konten Bangsul\_id yang penulis buat adalah mengenai kebakaran hutan dan lahan bulan September 2019. Saat itu penulis memang ingin mengangkat isu kebakaran hutan yang sedang ramai dibicarakan. Maka penulis mencari berita titik karhutla di Kompas.com dengan mencari secara manual “titik karhutla” di kolom *search* Kompas.com. Tertulis ada 139.000 berita terkait titik karhutla,

dan penulis memilih artikel terbaru yang dipublikasikan pada 17 September 2019, berjudul *INFOGRAFIK: Titik Api Kebakaran Hutan di Kalimantan dan Sumatera*. Setelah membaca artikel tersebut, penulis memilah mana data yang akan di-*rewrite* dan dijadikan ilustrasi, serta yang tidak. Oleh karena konsep *Bangsul\_id* adalah untuk *teaser*, maka tidak semua data pada artikel tersebut penulis ambil. Akhirnya, penulis hanya menggambarkan lokasi, jumlah titik api pada tiap-tiap lokasi, dan jumlah keseluruhan hektar yang terbakar. Menurut penulis, data tersebutlah yang paling relevan dengan topik titik karhutla. Sedangkan data lain seperti tanggal siaga darurat dan kualitas udara tidak penulis cantumkan.

**Gambar 3.3** Konten titik karhutla di Sumatera dan Kalimantan



Sumber: hasil karya penulis ([Instagram.com/ Bangsul\\_id](https://www.instagram.com/Bangsul_id))

Gambar 3.4 Infografik Kompas.com, titik karhutla di Sumatera dan Kalimantan



Sumber: Kompas.com

Sebenarnya artikel pada Kompas.com memang telah dibuat dalam bentuk infografik. Maka penulis hanya menggambarkan ulang peta Sumatera dan Kalimantan. Selain peta tersebut, penulis juga membuat ilustrasi terkait kebakaran hutan dan lahan di Indonesia, yaitu Gambar 3.4. Jadi unggahan karhutla ini diunggah di Instagram dalam rupa *slide* dengan dua ilustrasi.

**Gambar 3.5 Konten titik karhutla di Sumatera dan Kalimantan**



**Sumber: hasil karya penulis (Instagram.com/ Bangsul\_id)**

Latar jalan pada ilustrasi tersebut dibuat berdasarkan foto kabut asap di jalan lintas Riau-Sumatera Barat, dokumentasi Kompas.com pada artikel berjudul *Sejumlah Wilayah Sumatera, Kalimantan, hingga Serawak Jadi “Wisata Asap”*.

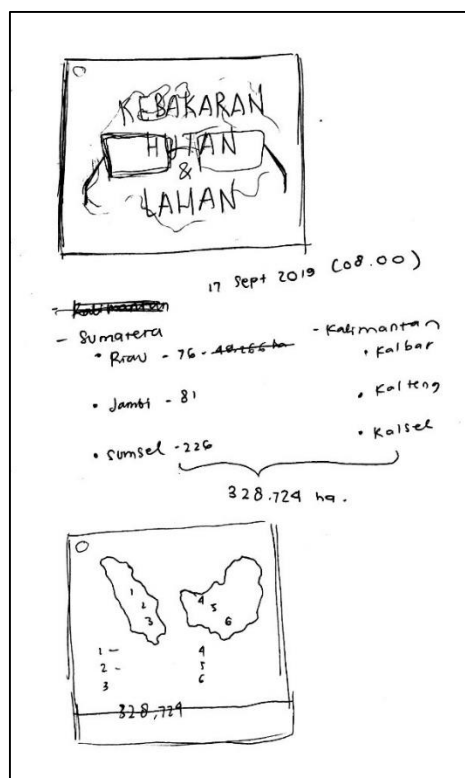
**Gambar 3.6 Dokumentasi foto kabut asap di Sumatera**



**Sumber: dokumentasi Kompas.com**

Awalnya, penulis berencana untuk menggambarkan bagaimana suasana jalan dengan kabut asap dan bagaimana suasana jalan jika kabut asap tidak ada. Maka kacamata ditujukan untuk menggambarkan penglihatan masyarakat yang selayaknya. Abu-abu di sekeliling kacamata menggambarkan kualitas udara yang buruk dan berasap. Bagian yang berasap dibuat tidak berwarna untuk menggambarkan suasana yang gelap dan kelim. Kemudian kalimat “dibakaran hutan dan lahan” dipakai untuk menyuarakan tagar #DibakarBukanTerbakar dan menyinggung bahwa ada tersangka atas kebakaran ini. Maka kata “kebakaran” diplesetkan menjadi “dibakaran”. Kemudian, sebelum ilustrasi tersebut dibuat dalam bentuk digital, penulis telah membuat sketsa manual terlebih dahulu.

**Gambar 3.7 Sketsa konten karhutla**



**Sumber: olahan penulis**

Setelah ilustrasi dalam bentuk digital selesai, penulis membuat *caption* berita. Oleh karena pada aspek visual sudah mencakup data yang ingin disampaikan, maka penulis ingin membuat *caption* yang lebih mengunggah perasaan daripada data, yaitu “Per 16 Desember 2019, tersangka kasus karhutla sebanyak 230 orang, 5 perusahaan, dan (sepertinya) akan terus bertambah. Teman-teman—termasuk satwa—yang hutannya terbakar dan dibakar, yang kuat, ya. Semoga segera berhenti menjadi generasi asap.”

Kemudian penulis melakukan asistensi pada editor Bangsul\_id, Erwin Hutapea. Setelah tidak ada revisi, maka penulis mengunggahnya ke Instagram bangsul\_id. Hingga November 2019, unggahan tersebut mendapat 62 tanda suka dari 391 pengikut.

Dalam membuat konten dan visualisasi, setidaknya ada enam langkah yang penulis lakukan, sebagai berikut.

a) Memilih berita di Kompas.com

Biasanya, tim Bangsul\_id memilih berita Kompas.com berdasarkan nilai berita. Menurut Ishwara (2011, p. 76-81) ada delapan nilai berita, yaitu konflik, bencana dan kemajuan, dampak, kemahsyuran, segar dan kedekatan, keganjilan, *human interest*, serta seks. Dari delapan nilai berita tersebut, tim Bangsul\_id lebih condong pada nilai segar dan kedekatan, keganjilan, serta kemahsyuran. Sebab ketiga nilai tersebut akan lebih menarik jika dikemas dalam Bangsul\_id yang bersifat santai. Meski begitu, artikel dengan nilai berita lain pun tetap dapat dikemas dengan versi Bangsul\_id.

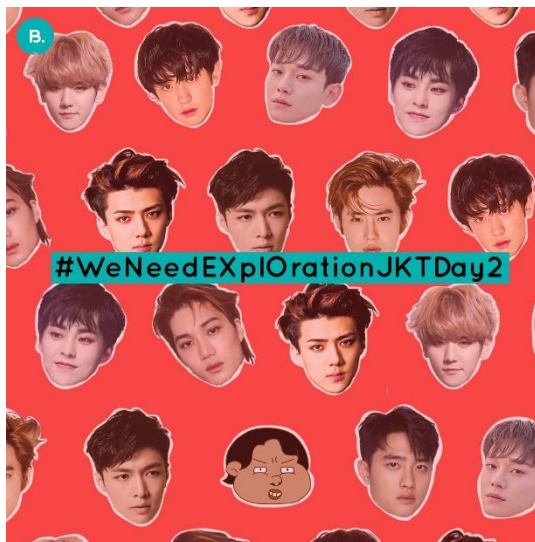
Sebagai contoh, berita bernilai segar dan kedekatan adalah berita kebakaran hutan dan lahan seperti pada Gambar 3.3 dan Gambar 3.5. Kemudian berita bernilai keganjilan misalnya mengenai burung Beo pada Gambar 3.8. Lalu berita bernilai kemahsyuran misalnya mengenai tiket konser EXO di Jakarta pada Gambar 3.9.

Gambar 3.8 Konten burung Beo



Sumber: hasil karya penulis (Instagram.com/bangsul\_id)

**Gambar 3.9 Konten tiket konser EXO**



Sumber: hasil karya penulis (Instagram.com/bangsul\_id)

Selain berita yang dipilih oleh tim Bangsul\_id, juga ada beberapa konten yang diinstruksikan oleh editor, salah satunya berita mengenai 45 universitas terbaik pada Gambar 3.10.

**Gambar 3.10 Konten universitas terbaik**



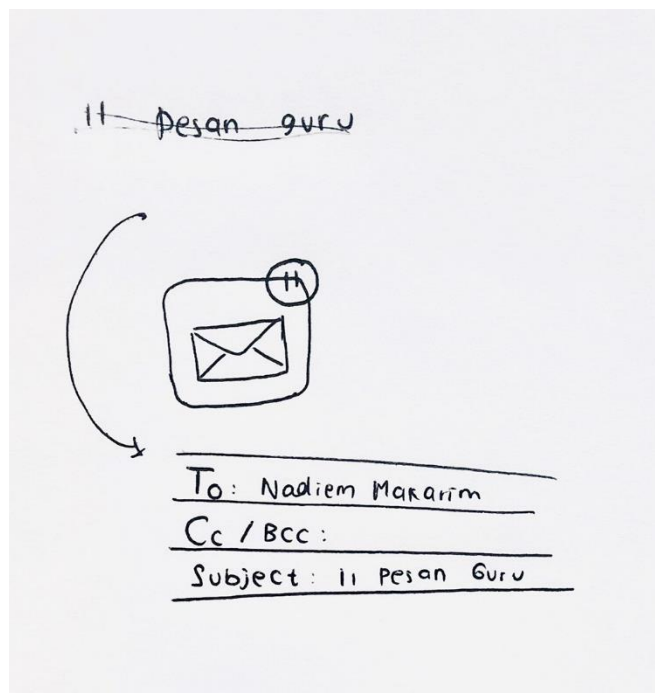
Sumber: hasil karya penulis (Instagram.com/bangsul\_id)



b) Memilih intisari berita dan membuat sketsa.

Ada pula konten Bangsul\_id yang dibuat dari artikel penulis pada kanal Edukasi dan Hype. Misalnya berita “pesan guru” pada Gambar 3.2. Dari berita tersebut, penulis mengambil inti berita, yaitu ada 11 pesan guru untuk Nadiem Makarim. Setelah penulis rasa inti tersebut cukup menggambarkan keseluruhan berita, penulis mulai memikirkan visual yang cocok untuk mewakili inti tersebut, dengan membuat coretan secara manual.

**Gambar 3.11 Sketsa konten pesan guru**



**Sumber: dokumentasi penulis**

c) Menulis jadwal di Google Sheets Kalender Bangsul

Setelah konsep kasar selesai, penulis mengisi jadwal yang kosong pada Kalender Bangsul di Google Sheets tim.

**Gambar 3.12 Tangkap layar jadwal konten “pesan guru”**

Minggu		Senin		Selasa			
				1	Niki Zefanya (L) Cuci Tangan (P) story Sarah	2	dk ke
6	bogor (CL)	7	joko anwar kkn (L) konser exo (p)	8	Optimis vs Pesimis (V) 14 artis DPR (L) story teh (S)	9	H pr
13	Film Bebas (P)	14	INOVASI (L) Gundala (V)	15	Story (VL) Suli (L)	16	ke H
20	Pelantikan Pres Wapres (p)	21	nenek iro (L) tes DNA edo (P)	22	Jefri, Nunung (CL) ilangin jerawat (S) story (P)	23	tip ce Si
27	rossa (L) kuis S	28	harapan guru (p) Hari Sumpah Pemuda (p)	29	kuis gurun sahara (VP) ud di acc nct(L)	30	wi jo

**Sumber: dokumentasi penulis**

d) Membuat visualisasi dan *caption*

Kemudian penulis membuat visualisasi digital dengan Adobe Photoshop dan *caption* dengan gaya *teaser*: “Dipilihnya eks CEO Gojek, Nadiem Makarim, jadi Mendikbud baru emang lagi rame diomongin. Baik sama warga Indonesia, termasuk warga medsos. Kalo dari warga akademisi a.k.a para guru? Ada pesan nih, Mas Nadiem... Klik link di bio atau [Tinyurl.com/PesanGuru](https://tinyurl.com/PesanGuru)”.

Tujuan tidak dicantumkannya pesan guru pada unggahan *Bangsul\_id* adalah agar audiens *Bangsul\_id* membaca artikel lengkap di Kompas.com.

**Gambar 3.13 Konten pesan guru**

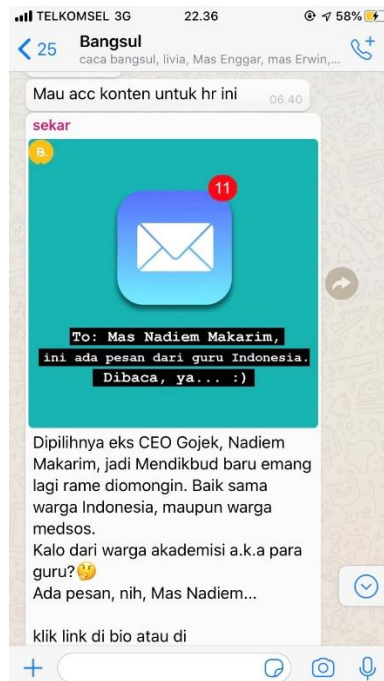


**Sumber:** hasil karya penulis ([Instagram.com/bangsul\\_id](https://www.instagram.com/bangsul_id))

e) Asistensi kepada editor

Setelah visual dan *caption* selesai, tim melakukan asistensi konten kepada editor. Asistensi biasa dilakukan satu hari sebelum jadwal *upload* atau pagi hari pada jadwal *upload*.

**Gambar 3.14 Tangkap layar proses asistensi**



**Sumber:** dokumentasi penulis

Asistensi tersebut dilakukan sesuai pembagian tugas pada hari yang telah ditentukan, sebagai berikut.

- (a) Senin: Sarah Sekar
- (b) Selasa: Tantina Vida
- (c) Rabu: Lavenna Senjaya (penulis)
- (d) Kamis: Raisya Tamimi
- (e) Jumat: Livia Marcella
- (f) Sabtu dan Minggu: bebas

f) Mengunggah konten

Untuk waktu mengunggah konten, penulis biasanya memperhitungkan *insight* yang ada pada Instagram. Penulis memilih jam yang menurut *insight*, akan menarik audiens paling banyak. Kemudian Carbone (2019) menyatakan bahwa sejak 2019, Instagram memberlakukan algoritma baru, yaitu hanya 10% dari *followers* pengguna yang melihat unggahan di *feed followers* pengguna. Maka selain membuat konten, penulis dan tim juga berupaya untuk menaikkan *engagement* akun Bangsul\_id kepada pengguna Instagram. Sebenarnya Instagram memiliki fitur untuk melakukan iklan, tetapi akun Bangsul\_id memiliki kendala pada *page* Facebook, sehingga iklan tidak dapat dilakukan. Maka penulis dan tim mengupayakan promosi dengan cara lain, misalnya dengan menggunakan *hashtag*, *tag*, *me-repost* unggahan Bangsul\_id di Instagram masing-masing anggota, dan *paid promote*.

Selain membuat konten dan visualisasi, penulis juga membuat visualisasi dari deskripsi yang dibuat oleh *content team* Bangsul\_id. Salah satunya adalah konten Daniel Mananta yang memiliki kebiasaan mendengarkan pidato ketika olahraga lari. Pada Google Docs, anggota tim, Tantina Vida telah membuat deskripsi visual sebagai berikut.

<https://lifestyle.kompas.com/read/2019/08/27/153754920/apa-yang-dilakukan-daniel-mananta-sambil-berlari>

**Ilustrasi :**

Daniel Mananta lari sambil pake headset \*sambil dengerin pidato tuh\*

**Caption :**

Kalau biasanya orang lari sambil dengerin musik. Kalau VJ yang satu ini beda nih, malah sambil dengerin pidato dong. Boleh dicoba nih Sulmates, kalau kata Daniel buat sekalian meditasi.

<https://tinyurl.com/danielmanantalari>

Sebelum membuat ilustrasi, penulis biasanya membaca berita pada tautan yang telah dicantumkan. Pada visualisasi kali ini, karena ada tokoh asli, maka penulis melakukan riset pada tokoh. Misalnya, pada Instagram Daniel Mananta, @vjdaniel, Daniel pernah mengunggah swafoto dirinya sedang berlari dengan *earphone* hitam. Maka pada visualisasi, penulis juga membuat Daniel menggunakan *earphone* hitam. Kemudian penulis juga menemukan foto Daniel sedang berlari. Oleh karena itu, penulis membuat ilustrasi dari foto tersebut dan menambahkan *earphone*.

**Gambar 3.15 foto Daniel Mananta berlari**



**Sumber: Instagram.com/vjdaniel**

**Gambar 3.16 Konten Daniel Mananta**



**Sumber:** hasil karya penulis ([Instagram.com/bangsul\\_id](https://www.instagram.com/bangsul_id))

Deskripsi anggota dan hasil visualisasi memang kemungkinan tidak sama persis, ada elemen yang ditambahkan. Namun penulis sudah mendiskusikannya dengan pembuat konten terlebih dahulu. Selain itu, sebagai ilustrator dan admin *Bangsul\_id*, dapat dibbilang penulis adalah tangan terakhir sebelum konten dimuat. Maka penulis juga kerap mengoreksi tanda baca. Misalnya dari *caption* yang dibuat pembuat konten, penulis sedikit mengubahnya menjadi “Biasanya orang lari sambil dengerin musik. Kalau VJ yang satu ini beda, malah sambil dengerin pidato dong. Boleh dicoba nih, Sulmates. Kata Daniel sih... buat sekalian meditasi.” Baru kemudian diserahkan pada editor untuk diasistensi.

Tugas rangkap membuat konten dan visualisasi juga diserahkan pada anggota lain yaitu Livia Marcella dan Sarah Sekar. Terkadang, tim mengalami kesulitan karena kekurangan tenaga yang mengerti teknik desain dan ilustrasi, padahal *platform* *Bangsul\_id* adalah Instagram. Hal ini terkadang menghambat kinerja tim dan membuat pekerjaan tiap anggota menjadi timpang.

Keempat, “bagikan *link*, tetapi dengan cara yang benar”. Selain mengurus konten, untuk memudahkan *engagement* audiens Bangsul\_id dan Kompas.com, tim menggunakan fitur *Link Tree*, dengan alamat [linktr.ee/bangsul\\_id](https://linktr.ee/bangsul_id). Sebelumnya, penulis dan tim sempat mengalami kendala karena *caption* pada Instagram tidak dapat menghubungkan *link* Kompas.com secara langsung, tidak seperti Twitter maupun Facebook. *Link* Instagram yang dapat diklik oleh audiens hanya satu *link* yang berada di bio Instagram. Awalnya, tim mengatasi kendala tersebut dengan membuat *link* dalam bentuk Tinyurl, sehingga audiens dapat dengan mudah menulis ulang *link* tersebut pada *search engine* masing-masing. Namun cara tersebut juga kurang praktis. Akhirnya pada 25 Agustus 2019, tim menggunakan fitur *Link Tree*. Dengan *Link Tree*, banyak *link* yang dapat ditautkan dalam satu alamat *link*, yang tim letakkan di bio Instagram Bangsul\_id.

Hal tersebut sejalan dengan Peters (2018) yang menjelaskan bahwa jika akun hanya mengandalkan satu *link* pada bio Instagram dan tidak menggunakan fitur seperti *Link Tree*, audiens akan kesulitan dalam menyesuaikan konten *feeds* dan *link* yang dimaksud. Sebab jika mengikuti algoritma baru Instagram, *followers* yang satu dengan yang lain akan mengonsumsi konten pada waktu yang berbeda di *timeline* mereka. Sebenarnya fitur *swipe up* pada Instagram Story juga efektif untuk digunakan. Namun Bangsul\_id belum mempunyai fitur tersebut, karena *followers* Bangsul\_id belum mencapai 10 ribu.

**Gambar 3.17 Tangkap layar Link Tree Bangsul\_id**



**Sumber: [linktr.ee/bangsul\\_id](https://linktr.ee/bangsul_id)**

Kelima, “gunakanlah Instagram Story”. Tim Bangsul\_id juga menggunakan Instagram Story untuk memberi informasi setiap hari Selasa dan Kamis, yang kemudian tim masukkan ke dalam *highlight* Instagram. Beberapa konten Instagram Story yang telah penulis buat yaitu sebagai berikut.



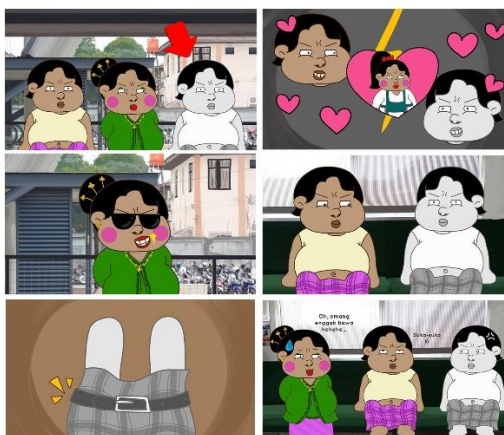
Gambar 3.18 Konten Instagram Story



Sumber: hasil karya penulis (Instagram.com/Bangsul\_id)

Tahun 2019, selain Instagram Story, Instagram juga membuat fitur baru yaitu IGTV. Tim juga memanfaatkan fitur tersebut untuk mengunggah sebuah video animasi berjudul *10 Kata Bahasa Indonesia yang Jarang Didengar, tetapi Sering Dipakai*. Pada video tersebut, penulis berperan sebagai ilustrator dan penulis skrip bersama tim.

Gambar 3.19 Ilustrasi video Bangsul\_id



Sumber: hasil karya penulis (Instagram.com/Bangsul\_id)

Keenam, “jadilah kreatif”. Peters (2018) mencontohkan kreativitas tersebut dengan menggunakan fitur *poll*, *questions*, dan *quiz* pada Instagram Story, dengan maksud berinteraksi langsung dengan audiens. Bangsul\_id juga kerap mengunggah konten kuis setiap hari Sabtu dan Minggu untuk berinteraksi dengan audiens. Salah satu konten kuis yang pernah penulis buat yaitu “TEGA” atau TEbak GAMbar, dengan menggunakan fitur *questions*.

**Gambar 3.20 Kuis tebak gambar Bangsul\_id**



Sumber: hasil karya penulis (Instagram.com/Bangsul\_id)

Fitur *poll* juga pernah penulis gunakan saat membuat visualisasi dari deskripsi anggota, Tantiana Vida, mengenai umur Gurun Sahara.

**Gambar 3.21 Visual kuis gurun sahara Bangsul\_id**



Sumber: hasil karya penulis (Instagram.com/Bangsul\_id)

Dari total 53 konten yang penulis buat untuk Bangsul\_id, tidak semuanya diasistensi oleh editor. Ada konten yang akhirnya tidak jadi ditayangkan, yaitu Gambar 3.14. Editor menganggap konten tersebut tidak cocok dengan target audiens Bangsul\_id yang berumur 16-30 tahun. Konten ini diambil dari kanal Sains berjudul *5 Cara Futuristik untuk Mati di Masa Depan, Menurut Prediksi Para Ahli*.

**Gambar 3.22** Konten cara mati futuristik



**Sumber:** hasil karya penulis

Penulis dan tim juga merasakan beberapa kendala selama mengelola *Bangsul\_id* sebagai program magang di Kompas.com. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan diadakan kerja sama *Bangsul\_id* dan Kompas.com adalah agar berita *Bangsul\_id* bersumber dari portal berita yang kredibel, yaitu Kompas.com. Sedangkan dari sisi Kompas.com, diharapkan audiens *Bangsul\_id* tertarik untuk mengakses berita di Kompas.com, sehingga menambah trafik Kompas.com. Namun penulis dan tim tidak mendapat kejelasan mengenai evaluasi audiens yang mengunjungi Kompas.com lewat *Bangsul\_id*.

#### 4. JEO

Bergabungnya penulis dan tim ke kanal JEO adalah atas rekomendasi Pemimpin Redaksi Kompas.com, Wisnu Nugroho. Sebelum bertemu editor JEO, tim melakukan konsultasi topik terlebih dahulu dengan pemimpin redaksi. Setelah *angle* topik cukup matang, editor JEO meminta tim untuk membuat kerangka JEO dan *wireframe* mengenai tiga topik yang telah tim pilih: “membuat grup *band* tidak semudah itu”, “macam-macam *shaming*”, dan “pahlawan masa kini”.

Penulis bersama anggota lain, Livia Marcella, bertanggung jawab untuk menggarap kerangka “pahlawan masa kini” yang rencananya akan dimuat saat Hari Pahlawan Nasional, 10 November 2019. Penulis melakukan riset dari acara-acara televisi yang biasanya mengundang tamu inspiratif, seperti Kick Andy dan Hitam Putih. Akhirnya penulis memilih Indra Sumedi, pembuat kaki palsu dari bahan bekas yang rela dibayar murah karena bertujuan sosial. Juga pasangan suami-istri Hindra dan Kiki yang mendirikan Bioscil, bioskop keliling untuk anak-anak yang memutar film mendidik secara cuma-cuma. Dua tokoh lainnya digarap oleh Livia, yang mengangkat tokoh Gloria Elsa Hutasoit dan Aku Badut Indonesia.

Setelah ketiga kerangka selesai, tim mengirimkan pada editor. Namun karena editor berada di luar negeri yang menyebabkan kendala

teknis, tim tidak berhubungan dengan editor selama sekitar lima minggu. Tim tetap mencoba untuk melanjutkan garapan topik pertama, yaitu “membuat grup band tidak semudah itu”. Sebab tim menilai, topik tersebut paling menarik dari ketiganya.

Penanggung jawab topik, Sarah Sekar Larasati, membagi tugas pada tim untuk melakukan wawancara. Penulis sendiri bertugas untuk menghubungi Melina Anggra, selaku *manager* dan fotografer *band* .Feast. Penulis juga menghubungi Melina untuk mewawancarai vokalis .Feast, Baskara Putra. Selain itu, penulis juga mewawancarai direktur *record* label dan *music company* Sun Eater, Kukuh Rizal. Menjelang akhir magang, akhirnya hasil garapan ditulis oleh Sarah Sekar dan dimuat pada sub kanal Entertainment.

### **3.3.2 Kendala dan Solusi Kerja Magang**

Selama penulis melakukan praktik kerja magang di Kompas.com, penulis mengalami beberapa kendala sebagai berikut.

- 1) Penulis kesulitan untuk memperbaiki kinerja pada departemen Edukasi, karena tidak ada evaluasi mengenai beberapa artikel penulis dan tim yang tidak dimuat. Untuk mengatasi kendala tersebut, penulis dapat menganalisis sendiri dengan membandingkan artikel penulis dan artikel yang telah dimuat di kanal Edukasi. Dengan begitu, penulis mengetahui gambaran umum bagaimana seharusnya berita Edukasi dibuat.
- 2) Pada kanal Hype, penulis sering ditugaskan untuk membuat berita *rewrite*. Terkadang pada artikel utama, ada salah ketik dan kesalahan pada kutipan, tetapi penulis tidak memiliki transkrip atau rekaman wawancara. Oleh karena itu, dibanding salah mengutip, penulis lebih baik membuat pernyataan tersebut menjadi kutipan tidak langsung.
- 3) Kurangnya ilustrator untuk konten Bangsul\_id. Maka anggota lain harus memiliki inisiatif lebih untuk membantu hal lain di luar

desain, agar beban pekerjaan tidak berat pada beberapa anggota saja. Tiap anggota juga harus berani mengeluarkan pendapat dan rendah hati menerima masukan.

- 4) Penulis dan tim Bangsul\_id kesulitan untuk melakukan evaluasi audiens Bangsul\_id dan Kompas.com, sehingga analisis audiens hanya dilakukan lewat *insight* Instagram.
- 5) Kendala teknis pada *page* Facebook yang membuat tim tidak dapat melakukan iklan di Instagram. Hal ini tentu sangat merugikan bagi media berbasis Instagram. Instagram juga beberapa kali *error* saat hendak mengunggah konten. Solusinya, tim menggunakan teknik promosi lain, misalnya dengan menggunakan *hashtag*, *tag*, *repost* unggahan Bangsul\_id di Instagram masing-masing anggota, dan *paid promote*.